

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

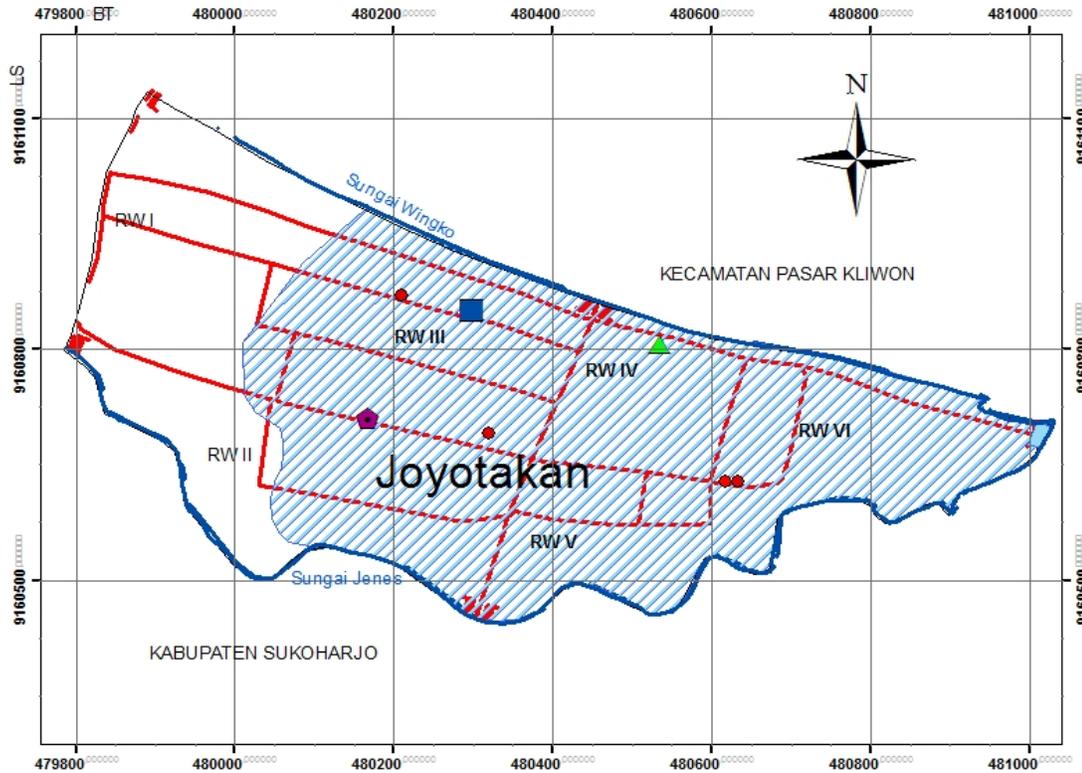
Di negara kita Indonesia ini bencana merupakan sebuah peristiwa yang sangat akrab dengan masyarakat kita. Banyak yang mengatakan Negara Indonesia adalah surga bencana. Bencana yang sering kita jumpai yaitu banjir. Seiring dengan perkembangan zaman, dalam dunia perdagangan dan bisnis yang kurang memperhatikan aspek kelingkungan.

Banjir yang pada hakekatnya proses alamiah dapat menjadi bencana bagi manusia bila proses itu mengenai manusia dan menyebabkan kerugian jiwa maupun materi. Dalam konteks sistem alam, banjir terjadi pada tempatnya. Banjir akan mengenai manusia jika mereka mendiami daerah yang secara alamiah merupakan dataran banjir. Jadi, bukan banjir yang datang, justru manusia yang mendatangi banjir. Apabila hal tersebut dapat kita terima, maka bencana banjir yang dialami manusia sebenarnya adalah buah dari kegagalan manusia dalam membaca karakter alam. Kegagalan manusia membaca apakah suatu daerah aman atau tidak untuk didiami. Misalnya, kegagalan manusia membaca karakter suatu daerah sehingga tidak mengetahui daerah tersebut merupakan daerah banjir. Banjir adalah suatu bencana yang mengganggu kehidupan manusia berupa genangan air dari yang terkecil sampai terbesar yang disebabkan faktor-faktor baik manusia maupun alam atau aliran air

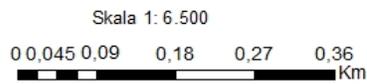
yang tinggi, dan tidak tertampung oleh aliran sungai sehingga air itu meluap ke daratan yang lebih rendah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat. Definisi kedua dari kamus tersebut, banjir adalah berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap.

Berdasarkan pantauan UNESCO (2007) besarnya banjir di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Jumlah air (hujan), luas daerah, dan periode waktu terjadinya hujan. Di daerah yang tangkapan hujan yang relative kecil, hujan singkat tetapi deras, dapat meningkatkan resiko banjir. Sedangkan di daerah tangkapan hujan yang relative besar resiko terjadinya banjir lebih rendah. Resiko banjir dapat meningkat apabila hujan tersebut turun dalam periode waktu yang cukup lama.
2. Kemampuan tanah untuk menahan air. Hujan yang jatuh di atas tanah dapat di serap dan mengalir di dalam tanah melalui lapisan lapisan tanah sampai kedalaman tertentu di mana tanah akan di penuh oleh air tanah (muka air tanah). Selain itu air juga dapat di serap oleh tumbuhan dan mengembalikan ke udara dalam bentuk uap air atau yang sering di sebut proses transpirasi.



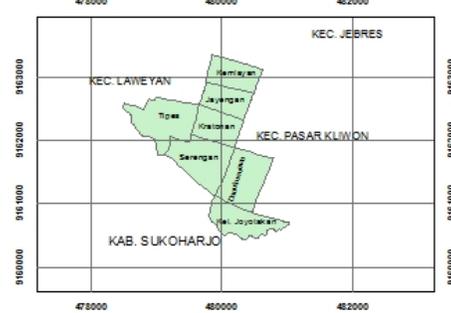
PETA RAWAN BANJIR KELURAHAN JOYOTAKAN



Legenda

- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  Jalan |  Kantor Kelurahan |
|  Sungai |  Daerah Rawan banjir |
|  Sekolah Dasar | |
|  Sekolah Menengah Atas | |
|  Sekolah Menengah Pertama | |

INSET



Sumber :
Peta Spasial Jawa Tengah

Disalin Oleh :
Syahrul Azhari

Gambar 1.1 Peta Rawan Banjir Kelurahan Joyotakan

Dampak banjir adalah segala bentuk kerugian yang di timbulkan oleh terjadinya banjir. Dampak dari bencana banjir sangat kompleks dan bermacam-macam, yang dapat di lihat dari berbagai aspek, di antaranya aspek pendidikan, dan aspek sosial. Cara mengukur dampak banjir yaitu dengan menggunakan parameter, misalkan tidak parah, sedang, atau parah. Banjir besar yang melanda di kelurahan Joyotakan Serengan Surakarta pada akhir tahun 2007, sangat memungkinkan memberi dampak terhadap pendidikan, dan masyarakat.

Banjir pada akhir tahun 2007 merupakan peristiwa banjir yang tergolong cukup besar yang melanda beberapa kawasan di daerah aliran sungai bengawan solo, salah satunya di kelurahan Joyotakan, kecamatan Serengan, Surakarta. Kelurahan Joyotakan berada di dekat sungai bengawan solo yang merupakan sungai besar yang ada di Surakarta. Hal ini juga sangat memungkinkan terjadinya banjir setiap tahun di kelurahan Joyotakan.

Dampak banjir terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah adalah segala bentuk kerugian yang di timbulkan akibat terjadinya bencana banjir terhadap proses pelaksanaan pendidikan sekolah. Dampak banjir di lihat dari aspek pendidikan, salah satu contohnya yaitu banjir yang menggenang selama beberapa hari akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Siswa yang seharusnya belajar pada waktu jam belajar digantikan dengan membersihkan ruang kelas yang kotor dengan

lumpur akibat banjir. Banjir di Solo pada tanggal 26-30 desember 2007 mengakibatkan sejumlah sekolah di Surakarta di liburkan karena gedung gedung sekolah dan kelas terendam banjir, seperti di Serengan, Jebres, Kampung Sewu, dalam detiknews.com. Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa banjir pada tahun 2007, pada bulan desember berdampak langsung terhadap pendidikan. Dalam hal ini sekolah yang menjadi tempat siswa belajar terkena banjir, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu bahkan dampak lebih parah lagi yaitu siswa tidak bisa pergi ke sekolah.

Untuk mengatasi dampak banjir terhadap pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di kecamatan serengan sebagian sudah menerapkan pola siaga banjir serta sikap-sikap yang mencegah banjir. Misalnya tidak membuang sampah di sungai dan peduli lingkungan.

Kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana banjir adalah kesiap siagaan masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir. Setelah terjadinya banjir masyarakat baru sadar bahwa upaya untuk menanggulagi bencana bajiur tersebut sangat penting. Berpindahnya penduduk dari daerah banjir ke daerah baru juga memaksa penduduk untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru.

Pada dasarnya manusia yang mendekati banjir bukan banjir yang mendekati manusia. Oleh karena itu dengan datangnya banjir, manusia harus menyesuaikan dengan lingkungan mereka yang sering terkena banjir. Hal ini berpengaruh terhadap

kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir, mau tidak mau masyarakat harus merubah perilaku dan pola pikir mereka untuk menghadapi banjir yang datang setiap saat. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat antara lain:

1. Masyarakat menjadi siap dalam menghadapi banjir yang akan terjadi. Hal ini merupakan perubahan budaya yang positif dari masyarakat.
2. Masyarakat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang mengakibatkan terjadinya banjir, misalnya membuang sampah di sungai.

Kelurahan Joyotakan kecamatan Serengan Surakarta merupakan salah satu daerah yang terkena banjir paling parah pada akhir tahun 2007. Lurah Joyotakan pada masa itu Chairul Anwar mengatakan banjir yang melanda Joyotakan menimpa sejumlah Rw, masing-masing Rw 3, 4, 5, dan 6. Namun dari keempat Rw tersebut, banjir paling parah melanda Rw 6. Banjir yang melanda Joyotakan, selain dari sungai Bengawan Solo juga luapan dari sungai Tanggung dan sungai Wingko. Dua sungai tersebut bermuara di Bengawan Solo, karena air di Bengawan Solo lebih tinggi, air dari ke dua sungai tersebut kembali dan menggenangi kampung, dalam kutipan *news.okezone.com/read/2007/12/26*.

Dengan terjadinya banjir besar yang melanda kelurahan Joyotakan, kecamatan Serengan Surakarta pada tahun 2007, yang mengakibatkan berbagai dampak yang timbul di masyarakat, sehingga peneliti mengangkat judul “ANALISIS DAMPAK

BANJIR PADA TAHUN 2007 TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH, DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM BENCANA BANJIR DI KELURAHAN JOYOTAKAN KECAMATAN SERENGAN SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Besarnya dampak banjir pada tahun 2007 di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta.
2. Dampak banjir terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Joyotakan Kecamatan Serengan, Surakarta.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat di perlukan untuk menghindari kesalahpahaman, oleh karena itu untuk mendukung hasil lebih baik perlu di batasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dampak banjir yang di ambil di batasi pada tahun 2007 saja, yang merupakan banjir besar yang terjadi di Surakarta.
2. Dampak banjir di batasi pada aspek pelaksanaan pendidikan sekolah dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir.

3. Masyarakat yang terkena dampak banjir di batasi hanya di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Salah satu aspek yang penting dalam sebuah penelitian adalah membuat perumusan masalah yang akan di tulis, agar memperjelas dan mempermudah dalam mengkaji apa yang ada di dalamnya. Perumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak banjir pada tahun 2007 terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah yang terjadi di masyarakat Kelurahan Joyotakan, Kecamatan, Serengan, Surakarta.
2. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana banjir setelah banjir tahun 2007.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak banjir pada tahun 2007 terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta.

2. Untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana banjir di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta setelah banjir pada tahun 2007.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang:

- a. Dampak banjir pada tahun 2007 terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta.
- b. Dampak banjir pada tahun 2007 terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, di harapkan masyarakat bisa memahami dampak banjir pada tahun 2007 terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah, dan kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta. Sehingga masyarakat bisa mengurangi dampak banjir dan meminimalkan kerugian yang di timbulkan.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Geografi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.